

# WORKSHOP DIGITAL STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI CUCI TANGAN DAN GOSOK GIGI SISWA SD NEGERI 1 SIWARAK

Ria Indah Fitria<sup>1</sup>, Nadya Safira Salsabilla<sup>2</sup>, Okky Hendra Hermawan<sup>3</sup>, Saufik Lutfianto<sup>4</sup>,  
Ahmad Nuvi Fadly<sup>5</sup>, Muhammad Ibnu Zydan<sup>6</sup>

<sup>1,5,6</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pancasakti Tegal

<sup>2,3</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pancasakti Tegal

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pancasakti Tegal

e-mail korespondensi: [ria\\_indah@upstegal.ac.id](mailto:ria_indah@upstegal.ac.id)

## Abstrak

Motivasi dan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dan menggosok gigi pada siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan utama dalam edukasi kesehatan. Metode konvensional seringkali gagal menciptakan dampak yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian ini hadir dengan tujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan inovatif digital storytelling. Metode ini dipilih karena relevansinya dengan dunia digital anak, yang memungkinkan siswa menjadi kreator aktif, bukan sekadar penerima informasi pasif. Kegiatan ini melibatkan siswa SD Negeri 1 Siwarak dalam sebuah workshop terstruktur yang berfokus pada edukasi partisipatif dan produksi mandiri video animasi. Selama kegiatan, siswa dibimbing untuk merancang cerita, membuat karakter, dan memproduksi video edukatif mereka sendiri tentang praktik kebersihan yang benar. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan, motivasi, dan kreativitas siswa. Mereka tidak hanya mampu menjelaskan langkah-langkah kebersihan dengan benar, tetapi juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam berkolaborasi dan menghasilkan karya yang orisinal. Program ini berhasil membuktikan bahwa digital storytelling adalah metode yang efektif dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran dan perilaku hidup bersih pada anak-anak.

**Kata kunci:** digital storytelling, edukasi kesehatan, perilaku hidup bersih, motivasi siswa, sekolah dasar

## Abstract

*Motivation and awareness of the importance of handwashing and toothbrushing among elementary school students remain major challenges in health education. Conventional methods often fail to create a sustainable impact. Therefore, this community service program aims to bridge this gap through an innovative digital storytelling approach. This method was selected due to its relevance to children's digital environment, allowing students to become active creators rather than passive recipients of information. The activity involved students of SD Negeri 1 Siwarak in a structured workshop that focused on participatory education and independent production of animated videos. During the workshop, students were guided to design stories, create characters, and produce their own educational videos about proper hygiene practices. The results show a significant increase in students' knowledge, motivation, and creativity. They were not only able to explain hygiene steps correctly but also demonstrated high enthusiasm in collaborating and producing original works. This program successfully proves that digital storytelling is an effective and sustainable method for fostering awareness and clean living habits among children.*

**Keywords:** digital storytelling, health education, clean living behavior, student motivation, elementary school

## PENDAHULUAN

Mencuci tangan dan menggosok gigi adalah dua praktik kebersihan dasar yang memiliki peran sangat penting dalam pencegahan penyakit di kalangan anak usia sekolah. Kebiasaan mencuci tangan dan menggosok gigi merupakan benteng pertahanan pertama tubuh dari berbagai penyakit (WHO, 2020). Namun demikian, data dari Puskesmas setempat di Siwarak menunjukkan bahwa kesadaran dan

praktik kebersihan yang benar masih rendah. Selama ini, edukasi kesehatan di sekolah cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, anak-anak masa kini sangat akrab dengan media digital seperti video animasi. Kurangnya metode edukasi yang menarik dan relevan membuat pesan-pesan kesehatan sulit diingat dan dipraktikkan (Indonesia, 2022). Melihat fenomena ini, kami merancang sebuah program pengabdian masyarakat yang memanfaatkan digital storytelling sebagai media edukasi yang efektif dan kontekstual. Digital storytelling terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam memahami promosi kesehatan (Syarifah Nazifah, 2023).

Program ini ditujukan untuk menanamkan kebiasaan mencuci tangan dan menyikat gigi sejak dini sebagai pertahanan pertama tubuh terhadap penyakit (WHO). Tetapi, menumbuhkan kebiasaan tersebut secara konsisten di kalangan siswa SD terbukti menantang. Metode edukasi konvensional yang monoton dan kurang interaktif sering kali membuat pesan kesehatan sulit diinternalisasi dan diingat (Indonesia, 2022). Di sisi lain, digital storytelling membuka peluang besar karena menggabungkan narasi visual yang menarik dengan teknologi yang dekat dengan keseharian anak. Metode storytelling sebelumnya juga terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan gigi pada anak usia sekolah (Santi Adelina Ketaren, Ainun Mardiah, 2025). Media video edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menggosok gigi yang benar.

Dalam pengabdian ini, kami bermitra dengan SD Negeri 1 Siwarak untuk menciptakan workshop kreatif di mana siswa berperan sebagai kreator cerita visual, bukan hanya penerima informasi. Melalui proses merancang cerita, membuat karakter, dan memproduksi video animasi edukatif, siswa dilibatkan aktif dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah menanamkan motivasi intrinsik agar mereka tidak hanya memahami praktik kebersihan, tetapi juga merasakan pentingnya dan mampu menyebarkan pesan tersebut secara mandiri. Selain menyampaikan informasi, program ini juga bertujuan mengembangkan kreativitas dan literasi digital siswa, menjadikan mereka agen perubahan sejak usia dini. Media video edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menggosok gigi yang benar (Risma, Teuku Salfiyadi, Reza, 2025).

Implementasi digital storytelling dalam pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep kebersihan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Melalui proses penyusunan alur cerita, diskusi kelompok, dan pembuatan video animasi, siswa belajar menyampaikan pesan kesehatan dengan bahasa mereka sendiri. Aktivitas tersebut meningkatkan rasa memiliki terhadap pesan kebersihan yang disampaikan, sehingga menjadikan perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi lebih mudah ditanamkan. Selain itu, pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan karakter dan alur cerita membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan serta mengurangi kebosanan yang biasa muncul pada metode ceramah tradisional. Penggunaan cerita interaktif terbukti memperbaiki pengetahuan dan sikap mencuci tangan anak usia sekolah (Dahlia, 2022).

Program ini juga dirancang untuk memperkuat hubungan antara sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat melalui pendekatan berbasis kolaborasi. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara tim pengabdian berfokus pada pendampingan teknis dan pengembangan materi digital yang relevan. Di sisi lain, Puskesmas setempat turut memberikan data dan masukan terkait kondisi kesehatan siswa, sehingga konten video yang dihasilkan benar-benar menyesuaikan kebutuhan lokal. Hasil kegiatan diharapkan tidak berhenti pada saat pelaksanaan, melainkan berlanjut sebagai bahan ajar digital yang dapat digunakan secara berulang di sekolah. Dengan demikian, digital storytelling menjadi strategi edukasi yang tidak hanya inovatif tetapi juga berkelanjutan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih anak-anak.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Siwarak dengan pendekatan yang berfokus pada bimbingan berjenjang dan produksi berbasis tim.

1. Tahap Pengenalan dan Asesmen:
  - a. Tim pengabdian memulai kegiatan dengan sesi interaktif untuk mengevaluasi pengetahuan awal siswa tentang cuci tangan dan gosok gigi melalui kuis singkat dan diskusi.
  - b. Materi dasar disampaikan dengan metode visual, seperti demonstrasi langsung menggunakan alat peraga dan media gambar, untuk memastikan pemahaman awal yang kuat.

2. Tahap Bimbingan dan Produksi:
  - a. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok didampingi oleh seorang mentor dari tim pengabdian.
  - b. Proses dimulai dengan bimbingan dasar storytelling. Setiap kelompok diarahkan untuk membuat konsep cerita, karakter, dan alur narasi yang akan mereka kembangkan menjadi video animasi.
  - c. Pengenalan konsep storytelling setiap kelompok dibimbing untuk memahami konsep dasar storytelling, seperti tokoh, alur cerita, dan pesan moral. Mereka diarahkan untuk membuat cerita yang berhubungan dengan kebersihan.
  - d. Setelah konsep matang, mentor memberikan pelatihan teknis menggunakan aplikasi pembuatan video animasi yang sederhana dan mudah diakses.
  - e. Kelompok siswa secara mandiri berkolaborasi dalam memproduksi video animasi mereka. Mentor bertugas memantau perkembangan dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan.
  - f. Proses kreasi mandiri Setiap kelompok diberi waktu untuk berkreasi secara mandiri dalam membuat video animasi mereka. Guru kelas juga dilibatkan sebagai fasilitator untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.
3. Tahap Evaluasi dan Diseminasi:
  - a. Karya video animasi yang telah selesai dipresentasikan di hadapan seluruh peserta dan guru.
  - b. Tim pengabdian melakukan evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa.

Video-video terbaik yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai media edukasi di masa mendatang, memastikan keberlanjutan program pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, motivasi, dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih. Siswa SD Negeri 1 Siwarak tidak hanya mampu menjelaskan langkah-langkah mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar, tetapi juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses pembuatan video animasi melalui digital storytelling. Keterlibatan mereka sebagai kreator cerita terbukti meningkatkan rasa memiliki terhadap pesan kebersihan yang disampaikan, sehingga perilaku yang dipelajari lebih mudah diinternalisasi. Selain itu, guru melaporkan adanya perubahan positif dalam partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka terkait praktik kebersihan. Program ini dengan demikian berhasil membuktikan efektivitas pendekatan digital storytelling sebagai media edukasi yang menarik, interaktif, dan berkelanjutan.

Terlihat para siswa dan siswi kelas 4 SD Negeri 1 Siwarak berpose bersama dengan DPL dan Mahasiswa KKN UPS. Mereka semua memegang sikat gigi, yang mengindikasikan bahwa workshop berfokus pada pentingnya menjaga kebersihan, khususnya kebiasaan gosok gigi dan mencuci tangan. Ekspresi wajah anak-anak yang ceria dan antusias menunjukkan bahwa mereka menikmati dan memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan diri, khususnya cuci tangan dan gosok gigi, dengan menggunakan metode yang relevan dengan perkembangan zaman, yaitu melalui "digital storytelling" dan pembuatan video animasi. Pendekatan ini dipilih agar materi edukasi lebih menarik dan mudah diserap oleh anak-anak usia sekolah dasar. Kehadiran para DPL dan Mahasiswa pentingnya peran mereka dalam membimbing dan memotivasi siswa.

Para siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan ini. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah mereka yang bersemangat dan cara mereka memegang sikat gigi, seolah-olah mereka baru saja selesai mempraktikkan cara gosok gigi yang benar. Partisipasi aktif ini sangat penting untuk memastikan bahwa pesan edukasi tersampaikan dengan efektif dan menjadi kebiasaan sehari-hari.



**Gambar 1.** Dokumentasi DPL Bersama Siswa Siswi SDN 1 Siwarak

Evaluasi awal melalui asesmen singkat menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai prosedur mencuci tangan dan menggosok gigi yang efektif. Sebagian besar dari mereka tidak menyadari durasi ideal (3 menit) untuk menggosok gigi atau pentingnya membersihkan sela-sela jari saat mencuci tangan. Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan, terbukti dari kemampuan mereka untuk mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut secara benar.



**Gambar 2.** Pemahaman Prosedur Mencuci Tangan dan Menggosok Gigi

Secara kualitatif, antusiasme dan motivasi siswa terlihat sangat tinggi selama proses produksi video animasi. Mereka berkolaborasi secara aktif, saling memberi masukan untuk merancang alur cerita, memilih karakter, dan merekam narasi. Masing-masing kelompok berhasil menghasilkan satu video animasi edukatif dengan pesan kesehatan yang jelas dan kreatif. Beberapa video bahkan menampilkan cerita orisinal tentang "petualangan" kuman yang dikalahkan oleh sikat gigi dan sabun, menunjukkan pemahaman mendalam yang telah mereka internalisasi. Setiap kelompok berhasil menciptakan video animasi dengan alur cerita yang unik dan kreatif. Misalnya, salah satu kelompok membuat video tentang "Pasukan Sabun Pemberani" yang bertugas membasmi kuman, sementara kelompok lain menciptakan video dengan format lagu dan tarian yang mudah diingat. Tingkat kreativitas ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya secara mendalam untuk menghasilkan karya yang orisinal.

Pendekatan digital storytelling terbukti berhasil karena beberapa alasan. Pertama, metode ini memberdayakan siswa sebagai kreator, bukan hanya penerima informasi. Proses merancang cerita, membuat karakter, dan menambahkan suara membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang personal dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kedua, penggunaan video animasi membuat materi yang kompleks (seperti langkah-langkah medis) menjadi lebih mudah dipahami dan menarik secara visual (Kusumawati, 2022). Ketiga, kegiatan ini tidak hanya menanamkan kebiasaan bersih, tetapi juga melatih keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital.

Dalam metode ini kami berhasil mengubah peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi kreator aktif. Keberhasilan tersebut antara lain.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi: Proses kreatif pembuatan video memaksa siswa untuk memahami dan mengingat langkah-langkah kebersihan secara detail. Mereka tidak sekadar menghafal, tetapi juga menginternalisasi informasi tersebut untuk diubah menjadi narasi visual.
2. Kolaborasi Tim: Pembagian siswa menjadi kelompok kecil dengan pendampingan mentor memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang efektif. Masing-masing anggota tim memiliki peran, sehingga mereka belajar untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap proyek bersama.
3. Keberlanjutan Program: Dengan melibatkan guru sebagai fasilitator dan menggunakan aplikasi yang mudah diakses, program ini memiliki potensi besar untuk dilanjutkan secara mandiri oleh pihak sekolah. Video animasi hasil karya siswa juga dapat digunakan sebagai media edukasi oleh guru kepada adik kelas mereka, menciptakan siklus edukasi yang berkesinambungan.



**Gambar 3.** Siswa Membentuk Kelompok Belajar Membuat Digital Storytelling



**Gambar 4.** Diskusi Dengan Para Siswa Dalam Membuat Digital Storytelling

Para siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil di bangku masing-masing. Beberapa di antaranya sedang berdiskusi, sementara yang lain memperhatikan penjelasan dari mahasiswa KKN UPS dalam pembuatan *Digital Storytelling*. Kehadiran para mahasiswa KKN UPS dan DPL tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pendamping. Mereka terlihat berinteraksi langsung dengan siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari kemampuan individu, dapat mengikuti dan berkontribusi dalam kelompoknya. Pengabdian ini membuktikan bahwa digital storytelling adalah metode yang efektif dan relevan untuk edukasi kesehatan di sekolah dasar, tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan keterampilan penting di era digital (Pratiwi Ramlan, Jamaluddin, 2025).

## SIMPULAN

Pelaksanaan workshop *digital storytelling* di SD Negeri 1 Siwarak berhasil menunjukkan dampak transformasional yang signifikan. Program ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan pada anak-anak tidak harus membosankan, melainkan dapat menjadi pengalaman yang interaktif dan memberdayakan. Kunci keberhasilan program ini terletak pada kemampuannya untuk mengubah cara siswa belajar. Alih-alih sekadar menerima informasi tentang kebersihan, siswa diajak untuk menciptakan cerita dan video animasi mereka sendiri. Proses kreatif ini mendorong mereka untuk menginternalisasi pengetahuan secara lebih mendalam, karena mereka harus memproses informasi dan mengubahnya menjadi narasi yang koheren. Meningkatkan rasa memiliki terhadap pesan-pesan kesehatan, yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi kuat untuk mempraktikkan kebiasaan mencuci tangan dan menggosok gigi. Mengembangkan kolaborasi dan kreativitas sebagai bekal penting untuk masa depan.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berhasil menanamkan kebiasaan hidup bersih, tetapi juga menciptakan fondasi bagi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan di sekolah, yang dampaknya akan terus terasa jauh setelah program selesai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam kesuksesan program pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan dan kolaborasi yang luar biasa, kegiatan ini tidak mungkin berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada:

1. Rektor dan Pimpinan Universitas Panca Sakti Tegal (UPS) atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami.
  2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPS Tegal atas bimbingan dan arahan yang konstruktif selama proses pelaksanaan.
  3. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan seluruh staf SD Negeri 1 Siwarak atas sambutan hangat, kerja sama, dan komitmennya. Kolaborasi yang terjalin erat menjadi fondasi keberhasilan program ini.
  4. Siswa-siswi SD Negeri 1 Siwarak, bintang utama dalam kegiatan ini. Kreativitas dan semangat kalian dalam membuat video animasi tidak hanya menjadi bukti keberhasilan program, tetapi juga sumber inspirasi bagi kami.
  5. Rekan DPL Purbalingga yang sudah menemani kami selama perjalanan pengabdian ini.
  6. Rekan-rekan Kelompok KKN UPS Tegal, atas kekompakan, kerja keras, dan dedikasi yang tak tergantikan. Kebersamaan kita adalah pelajaran berharga yang melengkapi pengabdian ini.
- Semoga hasil dari pengabdian ini dapat terus memberikan manfaat dan menjadi bekal berharga bagi siswa-siswi SD Negeri 1 Siwarak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, L. (2022). Efektifitas Metode Mendongeng Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 59–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1160>
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kusumawati, E. R. (2022). Efektivitas Media Game Berbasis Scratch pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1501–1507. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2220>
- Pratiwi Ramlan, Jamaluddin, A. M. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Edukasi Interaktif di Sekolah Dasar Wilayah Pedesaan. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(10), 3904–3912. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i10.3904-3912>
- Risma, Teuku Salfiyadi, Reza, C. A. N. (2025). PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK DALAM MENYIKAT GIGI. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 6(1), 87–90. <https://doi.org/10.36082/jdht.v6i1.2232>
- Santi Adelina Ketaren, Ainun Mardiah, R. (2025). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Storytelling Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas III Di SD Negeri 067690 Medan. *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia*, 2(9), 377–388.
- Syarifah Nazifah, S. M. (2023). Digital Storytelling as a Media for Health Promotion in School Children. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 7(1), 217–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v7i1.5911>
- WHO. (2020). *Hand hygiene: Why, how & when*. WHO Press.